

HUBUNGAN UNSAFE ACTION DENGAN KECELAKAAN KERJA PADA PERAWAT DI RUMAH SAKIT PANTI WALUYA MALANG

Silvia Maria Purnama Istih¹⁾, Joko Wiyono²⁾, Erlisa Candrawati³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

²⁾ Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

³⁾ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

Email : jurnalpsik.unitri@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku manusia merupakan unsur yang memegang peranan penting dalam mengakibatkan kecelakaan, sehingga cara yang efektif untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja adalah dengan menghindari terjadinya perilaku tidak aman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *Unsafe Action* dengan kecelakaan kerja pada perawat di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang. Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi adalah perawat di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Besar sampel sebanyak 99 perawat dengan teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Analisa data yang digunakan adalah *Chi Square* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Pengambilan dan penggalian informasi diperoleh melalui kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar (54,5%) atau sebanyak 54 responden melakukan tindakan tidak aman dan sebagian besar (54,5%) atau sebanyak 54 responden tidak pernah mengalami kecelakaan kerja. Jenis tindakan tidak aman yang sering dilakukan adalah mengoperasikan peralatan kerja tidak sesuai standar (23,2%) dan jenis kecelakaan kerja terbanyak (30,3%) adalah gangguan *musculoskeletal* karena posisi yang salah saat bekerja. Hal ini disebabkan karena sikap perawat yang tidak disiplin dan belum bekerja sesuai SOP yang berlaku di RSPW. Hasil uji *Chi Square* data *Unsafe Action* kecelakaan kerja dengan p-value $0,231 > 0,05$. Artinya tidak ada hubungan antara *Unsafe Action* dengan kecelakaan kerja pada perawat di RSPW Malang. RSPW Malang diharapkan dapat menerapkan K3RS sesuai dengan KEPMENKES RI, membuat SOP tentang perilaku aman bekerja dan mengadakan pelatihan K3.

Kata kunci : Kecelakaan kerja, perawat, *unsafe action*.

RELATIONSHIP BETWEEN UNSAFE ACTION WITH WORK ACCIDENT ON NURSE IN PANTI WALUYA SAWAHAN HOSPITAL

ABSTRACT

Human behavior is an element that holds an important role in the result of an accident. Therefore, an effective way to prevent the work place accidents is by avoids the occurrence of unsafe behavior. This study aims to determine the relationship of the Unsafe Action by accident on nurses in Panti Waluya hospital. This research design using analytic observational with cross sectional approach. Its population is RSPW nurses in accordance with the inclusion and exclusion criteria. A sample size of 99 nurses with simple random sampling technique. Analysis of the data used is the Chi Square with a significance level of α 0,05. Retrieval and extracting information obtained through questionnaires. Based on the results of research found that most (54,5%) of the respondents did unsafe acts and most (54,5%) of the respondents never experienced work place accidents. Most types (23,2%) of Unsafe Action that often do is operate the equipment does not meet standards. And most types (30,3%) of workplace accidents are MDS due to wrong position while working. This is due to the attitude of nurses who are not disciplined and has not worked according SOP prevailing in the RSPW. Chi Square test result data is unsafe act with workplace accidents with p value $0,231 > 0,05$. It can be concluded that there is no relationship between the Unsafe Action by work accident on nurse in RSPW. RSPW expected to apply K3RS in accordance with KEPMENKES RI, create SOP on safe work behavior and conduct the K3 training

Keywords: Workplace accident, nurse, unsafe action.

PENDAHULUAN

Kecelakaan adalah kejadian tidak terduga yang disebabkan oleh tindakan tidak aman dan kondisi tidak aman (Heinrich, 1930). Sebagian besar (85%) kecelakaan disebabkan oleh faktor manusia dengan tindakan yang tidak aman.

Tindakan tidak aman (*unsafe action*) adalah tindakan yang dapat membahayakan pekerja itu sendiri maupun orang lain yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan yang dapat disebabkan oleh berbagai hal seperti tidak memakai APD, tidak mengikuti prosedur kerja, tidak mengikuti peraturan keselamatan kerja dan bekerja tidak hati-hati, dimana dari

setiap 300 tindakan tidak aman, akan terjadi 1 (satu) kali kecelakaan yang mengakibatkan kehilangan hari kerja.

Hasil laporan *National Safety Council* tahun 1988 menunjukkan bahwa terjadinya kecelakaan kerja di rumah sakit 41% lebih besar dari pekerja industri lainnya. Kasus yang sering terjadi adalah tertusuk jarum, terkilir, sakit pinggang, tergores, luka bakar dan penyakit infeksi lainnya. Laporan lainnya di Israel angka prevalensi cedera punggung tertinggi pada perawat (16,8%) dibandingkan pekerja industri lainnya. Perawat merupakan kelompok beresiko dalam mealukan pekerjaan sehari-hari. Perawat berisiko terpapar darah dan cairan tubuh yang terinfeksi (*bloodborne pathogen*) yang dapat menimbulkan infeksi HBV (Hepatitis B Virus), HCV (Hepatitis C Virus) dan HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) melalui berbagai cara, salah satunya melalui luka tusuk jarum atau yang dikenal dengan istilah *Needle Stick Injury* atau NSI.

Menurut Asosiasi Perawat Amerika, 64% perawat mengatakan bahwa mereka mengalami *injury* akibat jarum suntik. Sementara sebagian luka jarum suntik menyebabkan sedikit perdarahan dan trauma, tetapi tetap menjadi salahsatu bahaya yang paling lazim di seluruh kesehatan. Meskipun tidak jelas persisnya berapa banyak *needle stick injury* yang berhubungan dengan pekerjaan terjadi setiap tahun di Amerika Serikat, diperkirakan menunjukkan bahwa 600.000 sampai

800.000 cedera tersebut terjadi setiap tahun. Satu studi *Central for Disease Control* (CDC) memperkirakan bahwa sekitar 385.000 luka jarum suntik terjadi setiap tahun yang melibatkan perawat. Menurut CDC, kebanyakan luka jarum suntik terjadi setelah peralatan tersebut digunakan.

Berdasarkan data dari tim K3 RS Panti Waluya pada tahun 2011 tercatat satu kejadian kecelakaan kerja pada perawat. Kejadian tersebut terjadi karena perawat yang sedang memperbaiki peralatan yang sedang beroperasi tidak memiliki keahlian di bidangnya, tidak melakukan teknik LOTTO (*lockout-tagout*) penguncian-pemasangan label bahaya pada saat memperbaiki peralatan sehingga menyebabkan kecelakaan kerja pada perawat lainnya berupa luka robek di pipi akibat terpapar gas CO₂ yang tiba-tiba mendadak mengalami tekanan yang tinggi. Sedangkan laporan dari tim PPIRS (Panitia Pengendalian Infeksi Rumah Sakit) Panti Waluya Sawahan Malang terjadi 2 kasus *needle stick injury* selama tahun 2014. Berdasarkan laporan hasil investigasi perawat pertama mengalami luka tusuk jarum ketika sedang melakukan injeksi pada pasien yang menderita Hepatitis C dengan kondisi gaduh gelisa dan tanpa sengaja jarum menusuk tangan kiri perawat yang sedang memegang pasien. Hasil observasi selama studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 perawat di 5 ruang perawatan yang berbeda pada saat menyiapkan suntikan dan pada saat melakukan

tindakan injeksi pada pasien ditemukan bahwa 7 orang tidak menggunakan APD dan 3 orang tidak menggunakan APD dengan benar sesuai standar. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara pada 10 perawat yang sama di dapatkan data bahwa 7 diantaranya pernah mengalami *needle stick injury* dan terluka kena ampul obat, tetapi, 2 diantaranya mengatakan pernah mengalami sakit bahu dan pinggang saat mengangkat pasien yang gemuk dan 1 diantaranya mengatakan pernah terpeleset karena terlalu buru-buru dalam berjalan.

Perilaku tidak aman perawat saat bekerja tanpa menggunakan alat pelindung diri sesuai standar dapat mengakibatkan kecelakaan kerja dan menimbulkan penyakit akibat kerja. Cedera akibat tusukan jarum pada perawat merupakan masalah yang signifikan dalam institusi pelayanan kesehatan dewasa ini.

Mengingat besarnya kerugian yang diakibatkan oleh kecelakaan kerja, maka banyak usaha yang dilakukan untuk mengurangi dan meminimasi kecelakaan tersebut. Salah satu upaya rumah sakit dalam mencegah terjadinya penyakit akibat kerja maupun kecelakaan kerja adalah dengan menyediakan alat pelindung diri (APD) sesuai dengan standardisasi pemerintah, selain itu diharapkan juga adanya pengenalan resiko kecelakaan kerja oleh manajemen rumah sakit dan perawat. Geller (2001) menggambarkan pentingnya pendekatan perilaku yang didasari keselamatan

(*behavior based safety*) dalam upaya meningkatkan keselamatan kerja baik yang bersifat reaktif maupun proaktif. Perspektif reaktif adalah upaya keselamatan yang ditelusuri dari perilaku beresiko atau tidak aman (*at risk behavior*) yang berakibat pada kerugian.

Berdasarkan latarbelakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul "Hubungan *Unsafe Action* dengan Kecelakaan Kerja Pada Perawat Di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang".

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pada penelitian ini peneliti ingin meneliti hubungan *Unsafe Action* dengan kecelakaan kerja pada perawat. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat di Rumah Sakit Panti Waluya Malang yang berjumlah 198 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah perawat di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang yang berjumlah 99 orang. Tehnik pengambilan sampel menggunakan tehnik *Simple Random Sampling*.

Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *Unsafe Action* dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecelakaan kerja pada perawat. Metode pengumpulan data

yang digunakan adalah kuesioner. Sedangkan uji statistik yang digunakan adalah uji Statistik *Chi Square*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi *unsafe action* perawat di RS Panti Waluya Malang tahun 2014-2015

| <i>Unsafe Action</i> | f | (%) |
|----------------------|----|------|
| <i>Safe Action</i> | 45 | 45,5 |
| <i>Unsafe Action</i> | 54 | 54,5 |
| Total | 99 | 100 |

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden melakukan *Unsafe Action* yaitu sebanyak 54,5%

Tabel 2. Distribusi jenis *unsafe action* di Rumah Sakit Panti Waluya Malang tahun 2014-2015

| Jenis <i>Unsafe Action</i> | f | (%) |
|---|----|------|
| Mengoperasikn alat tidak sesuai standar | 23 | 23,2 |
| Penggunaan APD tidak benar | 21 | 21,2 |
| Penempatan barang yang salah | 16 | 16,2 |
| Tidak disiplin dalam bekerja | 17 | 17,2 |
| Posisi yang salah dalam bekerja | 22 | 22,2 |
| Total | 99 | 100 |

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas jenis *Unsafe Action* di RS Panti Waluya adalah mengoperasikan alat tidak sesuai standar yaitu sebanyak 23,2%.

Tabel 3. Distribusi Kecelakaan kerja pada Perawat di Rumah Sakit Panti Waluya Malang tahun 2014-2015

| Kecelakaan | f | (%) |
|--------------|----|------|
| Tidak pernah | 54 | 54,5 |
| Pernah | 45 | 45,5 |
| Total | 99 | 100 |

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak pernah mengalami kecelakaan kerja yaitu sebanyak 54,5%.

Tabel 4. Distribusi jenis kecelakaan kerja pada Perawat di RS Panti Waluya tahun 2014-2015

| Jenis kecelakaan kerja | f | (%) |
|--------------------------------------|----|------|
| Tertusuk benda tajam | 6 | 6,1 |
| Tergores ampul/flakon obat | 14 | 14,1 |
| Jatuh/terpeleset/tersandung | 14 | 14,1 |
| Gangguan Muskuloskeletal | 30 | 30,3 |
| Kontak dengan arus listrik | 10 | 10,1 |
| Kontak dengan cairan tubuh berbahaya | 25 | 25,3 |
| Total | 99 | 100 |

Tabel 4 menunjukkan mayoritas jenis kecelakaan kerja pada Perawat di RS Panti Waluya adalah gangguan Muskuloskeletal yaitu sebanyak 30,3%.

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 45 Perawat di RS Panti Waluya yang melakukan *Safe Action*, 28 orang Perawat tidak pernah mengalami kecelakaan kerja dan 17 orang Perawat pernah mengalami kecelakaan kerja. Dari 54

orang Perawat di RS Panti Waluya yang melakukan *Unsafe Action* ada sebanyak 26 orang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja dan 28 orang pernah mengalami kecelakaan kerja

Tabel 5. Distribusi silang hubungan *Unsafe Action* dengan kecelakaan kerja pada Perawat di RS Panti Waluya Malang tahun 2014-2015

| | Kecelakaan Kerja | | Total |
|----------------------|------------------|--------|-------|
| | Tidak Pernah | Pernah | |
| Unsafe Action | | | |
| Safe | 28 | 17 | 45 |
| | 28,3% | 17,2% | 45,5% |
| Unsafe | 26 | 28 | 54 |
| | 26,3% | 28,3% | 54,5% |
| Total | 54 | 45 | 99 |
| | 54,5% | 45,5% | 100% |

Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $P(\alpha)$ sebesar 0,231 $>0,05$, maka H_0 dotolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan (bermakna) antara *Unsafe Action* dengan kecelakaan kerja pada Perawat di RS Panti Waluya Malang. Nilai $OR=1,774$ menunjukkan bahwa Perawat di RS Panti Waluya yang melakukan *Unsafe Action* mempunyai risiko 1,774 kali lebih besar untuk terjadinya kecelakaan kerja dibandingkan dengan Perawat yang tidak melakukan *Unsafe Action*.

Hasil penelitian tentang *Unsafe Action* pada perawat di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang menunjukkan sebagian besar (54,5%) atau 54 orang perawat melakukan *Unsafe*

Action dan sebagian kecil (45,5%) atau 45 orang responden melakukan *safe action*. Jenis *Unsafe Action* yang dilakukan oleh perawat RSPW sebagian besar (23,2%) adalah mengoperasikan peralatan kerja tidak sesuai standar. Berdasarkan lama masa kerja diketahui bahwa sebagian besar (25,3%) atau sebanyak 25 orang perawat yang melakukan *Unsafe Action* adalah perawat dengan lama masa kerja > 10 tahun atau disebut juga perawat senior, selanjutnya (17,1%) atau sebanyak 17 orang perawat yang melakukan *Unsafe Action* adalah perawat dengan lama masa kerja sebentar (<6 tahun) atau yang disebut dengan perawat junior/perawat baru dan sebagian kecil (12,1%) atau sebanyak 12 orang perawat yang melakukan *Unsafe Action* adalah perawat dengan lama masa kerja antara 6-10 tahun atau yang disebut dengan perawat medior.

Hasil penelitian Imania (2012) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin, umur dan tingkat pendidikan dengan perilaku K3 namun ada hubungan antara masa kerja dengan perilaku K3. Hal ini diperkuat oleh penelitian Heliyanti (2009) yang menyatakan bahwa tidak ditemukannya hubungan antara umur dengan perilaku tidak aman. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa jenis *Unsafe Action* yang dilakukan oleh perawat RSPW sebagian besar (23,2%) adalah mengoperasikan peralatan kerja tidak sesuai standar. Jenis *Unsafe Action* ini berbeda dengan hasil penelitian Pratiwi

(2011) yang mengatakan bahwa jenis tindakan tidak aman paling banyak adalah tidak menggunakan APD (25,53%), mengangkat beban dengan posisi janggal (12,77%) dan bersendaguarau berlebihan saat bekerja (12,77%).

Menurut pendapat peneliti masih terdapatnya tindakan tidak aman (*unsafe action*) dalam bekerja pada perawat di rumah sakit Panti Waluya Sawahan Malang dimungkinkan karena sikap perawat tentang K3. Hal ini sesuai dengan teori Green (1980) yang mengatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap seseorang terhadap apa yang dilakukan. Tradisi dan nilai ditempat kerja juga bisa menjadi mempermudah (positif) atau mempersulit (negatif) terjadinya perubahan perilaku aman atau tidak aman seseorang dalam bekerja. Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan antara lain sikap terwujud dalam suatu tindakan tergantung pada situasi saat itu, sikap akan diikuti atau tidak akan diikuti oleh tindakan yang mengacu kepada pengalaman seseorang.

Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa meskipun memiliki pengalaman kerja yang sudah banyak, perawat di RS. Panti Waluya justru lebih banyak melakukan *unsafe action*, sedangkan faktor pengalaman pada tugas yang sama dan lingkungan yang sudah dikenal dapat mempengaruhi perawat tersebut berperilaku tidak aman karena menyenangkan, nyaman dan menghemat waktu dan perilaku ini cenderung

berulang. hal ini membuktikan bahwa perawat yang mempunyai pengalaman kerja lebih lama cenderung kurang berhati-hati karena merasa bisa menguasai semua jenis pekerjaannya sehingga sering bertindak sembrono dan tidak memperhatikan prinsip dasar keselamatan dalam bekerja.

Hasil penelitian tentang kecelakaan kerja pada perawat di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang menunjukkan sebagian besar (54,5%) atau 54 orang responden tidak pernah mengalami kecelakaan kerja dan sebagian kecil (45,5%) atau 45 orang responden pernah mengalami kecelakaan kerja. Dengan jenis kecelakaan kerja paling banyak (30,3%) yang terjadi pada perawat di RSPW adalah gangguan muskuloskeletal yang disebabkan oleh posisi yang salah saat bekerja. Berdasarkan lama masa kerja secara umum diketahui bahwa tidak ada perbedaan antara masa kerja baru/sebentar dengan masa kerja lama yang melakukan *safe action* dan *Unsafe Action* dengan kejadian kecelakaan kerja pada perawat di RS. Panti Waluya. Hal ini ditunjang dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa perawat yang mengalami kecelakaan kerja pada masa kerja sebentar (<6 tahun) dan masa kerja lama (>10 tahun) adalah sama yaitu sebesar (17,1%) atau sebanyak 17 orang dan sebagian kecil (11,1%) atau sebanyak 11 orang perawat adalah dengan masa kerja menengah (6-10 tahun). Sedangkan bila dilihat dari *Unsafe Action* dengan

kejadian kecelakaan kerja maka dapat diketahui bahwa dari 28 orang perawat di RS. Panti Waluya yang pernah mengalami kecelakaan kerja sebagian besar (13,0%) atau sebanyak 13 orang perawat yang melakukan *Unsafe Action* mengalami kecelakaan kerja terjadi pada masa kerja lama (> 10 tahun), selanjutnya masa kerja sebentar/baru (< 6 tahun) sebanyak (9,0%) atau sebanyak 9 orang perawat dan sebagian kecil (6,0%) atau sebanyak 6 orang terjadi pada perawat dengan masa kerja menengah (6-10 tahun). Pada penelitian ini diketahui bahwa mayoritas responden berusia muda. Usia muda memiliki kesehatan dan kepekaan yang lebih tinggi sehingga tingkat kecelakaan kerja semakin berkurang karena usia muda menjadi lebih teliti dalam bersikap dan berperilaku. Sebaliknya faktor usia lanjut lebih mudah mengalami kecelakaan karena biasanya memiliki kesehatan dan kepekaan yang telah menurun, selain itu sikap para pekerja sudah berubah, misalnya menjadi kurang teliti (Sholihah, 2013).

Adapun faktor yang mempengaruhi tingginya jumlah kecelakaan kerja pada kelompok umur muda karena golongan usia muda cenderung ceroboh dan bersikap suka tergesa-gesa dengan lama masa kerja <1 tahun sedangkan di RSUD Makale kelompok umur yang cenderung mengalami kecelakaan kerja adalah kelompok umur tua (≥ 30 tahun) sebanyak 38 orang atau 68,1% dengan masa kerja 6 tahun (Jurnal MKMI vol 5 no 4, 2009).

Dalam hal ini kecenderungan kecelakaan kerja pada usia tua disebabkan karena semakin tua seseorang maka reaksi terhadap sesuatu semakin menurun.

Menurut Pendapat peneliti terjadinya kecelakaan kerja pada perawat di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang secara umum dimungkinkan karena kesalahan-kesalahan yang disebabkan oleh perawat itu sendiri dan sikap tidak wajar seperti terlalu berani, sembrono, tidak mengindahkan instruksi, kelalaian, melamun, kurang sabar, tidak memakai alat pelindung diri dan kurang pengetahuan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suma'mur (2009) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja diantaranya adalah faktor manusia yang meliputi aturan kerja, kemampuan pekerja, disiplin kerja, perbuatan-perbuatan yang mendatangkan kecelakaan seperti: lengah, ceroboh, mengantuk, lelah, dsb serta ketidakcocokan fisik dan mental.

Tidak ada hubungan yang signifikan (bermakna) antara *Unsafe Action* dengan kecelakaan kerja pada perawat di RSPW Malang. Sedangkan perbandingan kejadian kecelakaan kerja pada perawat di RSPW Malang ditemukan bahwa dari 54 perawat yang melakukan *unsafe action*, sebagian besar (28,3%) atau sebanyak 28 responden pernah mengalami kecelakaan kerja dan sebagian kecil (26,3%) atau sebanyak 26 responden tidak mengalami kecelakaan kerjadandari 45 perawat yang melakukan

safe action, sebagian besar (28,3%) atau sebanyak 28 orang responden tidak mengalami kecelakaan kerja dan sebagian kecil (17,1%) atau sebanyak 17 responden pernah mengalami kecelakaan kerja Dengan nilai *Odd Ratio* (OR)=1,774 menunjukkan bahwa perawat di RSPW yang melakukan *Unsafe Action* mempunyai risiko 1,774 kali lebih besar untuk terjadinya kecelakaan kerja dibandingkan dengan perawat yang tidak melakukan *unsafe action*. Hal ini diperkuat dengan penelitian Hermana (2006) yang menyimpulkan bahwa tindakan tidak aman (*unsafe action*) berhubungan secara bermakna dengan terjadinya luka tusuk karena jarum atau benda tajam lainnya.

Menurut pendapat peneliti tidak adanya hubungan yang bermakna antara *Unsafe Action* dengan kecelakaan kerja pada perawat di rumah sakit Panti Waluya sawahan malang dimungkinkan karena tidak ditentukannya periode waktu penelitian yang spesifik sehingga menyulitkan peneliti dalam mendapatkan gambaran yang jelas apakah lamanya seorang perawat bekerja mempengaruhi terbentuknya perilaku aman bekerja atau singkatnya waktu bekerja menyebabkan terbentuknya *Unsafe Action* dimana lamanya perawat bekerja dan melakukan tindakan tidak aman/terpapar dengan kondisi yang tidak aman merupakan proses yang menentukan kapan munculnya kejadian kecelakaan kerja pada perawat. Hasil studi ILO (1989) yang dikutip dalam Dirgagunarsa (1992)

di Amerika menunjukkan bahwa kecelakaan kerja yang terjadi selain karena faktor manusia disebabkan juga karena masih baru dan kurang pengalaman. Hal ini juga ditemui pada penelitian ini dimana sebagian besar responden adalah usia muda yang tergolong dalam masa kerja sebentar/junior namun tidak ditemukan adanya perbedaan antara perawat dengan masa kerja sebentar (< 6 tahun) dan masa kerja lama (< 10 tahun) yang pernah mengalami kecelakaan kerja tetapi terdapat perbedaan antara perawat yang melakukan *Unsafe Action* dengan kecelakaan kerja dimana didapatkan bahwa sebagian besar (13,0%) atau sebanyak 13 orang perawat yang mengalami kecelakaan kerja adalah perawat dengan masa kerja > 10 tahun dan melakukan *Unsafe Action* meskipun tidak diketahui kapan pertama kali perawat tersebut mengalami kecelakaan. Semakin lama masa kerja seorang perawat maka diharapkan pengalaman yang diperoleh akan lebih banyak dan memungkinkan perawat dapat bekerja lebih aman. Sedangkan faktor pengalaman pada tugas yang sama dan lingkungan sudah dikenal dapat mempengaruhi perawat tersebut berperilaku tidak aman dan terus berlaku karena menyenangkan, nyaman dan menghemat waktu dan perilaku ini cenderung berulang. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa berdasarkan lama masa kerja diketahui bahwa sebagian besar (25,3%)

atau sebanyak 25 orang perawat di RS. Panti Waluya yang melakukan *Unsafe Action* adalah perawat dengan lama masa kerja > 10 tahun. Hal ini membuktikan bahwa perawat yang mempunyai pengalaman kerja lebih lama cenderung kurang berhati-hati karena merasa bisa menguasai semua jenis pekerjaannya sehingga sering bertindak sembrono dan tidak memperhatikan prinsip dasar keselamatan dalam bekerja dan hal ini berbanding lurus dengan kejadian kecelakaan kerja dimana sebagian besar perawat yang melakukan *Unsafe Action* adalah dengan masa kerja > 10 tahun atau disebut juga perawat senior dan merupakan kelompok terbesar (13,0%) atau sebanyak 13 orang perawat mengalami kecelakaan kerja. Dimana diketahui bahwa faktor usia lanjut lebih muda mengalami kecelakaan karena biasanya memiliki kesehatan dan kepekaan yang telah menurun dan sikap perawat yang menjadi kurang teliti.

KESIMPULAN

Analisis Univariat terhadap *Unsafe Action* perawat menunjukkan hasil bahwa tidak ada perbedaan antara perawat yang bekerja sebentar/baru (< 6 tahun) dan perawat yang sudah bekerja lama (>10 tahun) dengan kejadian kecelakaan kerja tetapi terdapat perbedaan antara lama masa kerja dengan *Unsafe Action* dan kejadian kecelakaan kerja dimana ditemukan sebagian besar

(25,3%) atau 25 perawat yang melakukan *Unsafe Action* dengan masa kerja > 10 tahun maka akan berbanding lurus mengalami kecelakaan kerja yang lebih banyak (13,0%) atau 13 orang. Hasil uji *Chi Square* menunjukkan p-value p (α) sebesar $0,231 > 0,05$ maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan (bermakna) antara *Unsafe Action* dengan kecelakaan kerja pada perawat di RSPW Malang. Nilai *Odd Ratio* (OR) = 1,774 menunjukkan bahwa perawat di RSPW yang melakukan *Unsafe Action* mempunyai resiko 1,774 kali lebih besar untuk terjadinya kecelakaan kerja dibandingkan dengan perawat yang tidak melakukan *unsafe action*. Tidak adanya hubungan yang bermakna antara *Unsafe Action* dengan kecelakaan kerja pada perawat di rumah sakit Panti Waluya sawahan Malang.

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menentukan kurun waktu penelitian yang jelas antara lama masa kerja dengan terjadinya perilaku aman/tidak aman.

DAFTAR PUSTAKA

Aldino. 2012. *Hubungan karakteristik individu dengan kecelakaan kerja pada pekerja bagian fabrikasi di PT. Baja X*. skripsi. FKM UNAIR. Surabaya.

- Bird, E. Frank, Germain, L. George. 1990. *Practical Loss control leadership*. Georgia: Institute publishing
- Depkes RI. 2013. *Pedoman pelaksanaan kewaspadaan universal di pelayanan kesehatan*. Jakarta: Depkes RI.
- Geller, E S. 2001. *The pshycology of safety handbook*. USA: Lewis Publisher.
- Green, L. 1980. *Health education: adiagnosis approach*. the John Hopkins University: Mayfield publishing co.
- Forever, E H. 2010. Modul kuliah: *Accident model*. Jakarta: FKM UI.
- Heinrich, H.W. 1980. *Industrial accident prevention approach*. New York: McGraw-Hill Inc.
- Helliyanti, P. 2009. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman di Dept. utility and operation PT. Indofood Sukses Makmur Tbk divisi bogasari flour mills*. Skripsi. Depok. FKM UI.
- Hermana. 2006. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya luka tusuk jarum atau benda tajam lainnya pada perawat di RSUD Kabupaten Cianjur*. Tesis FKM UI. Jakarta.
- OHSA. 2013. *Caring for our caregivers-facts about hospital worker safety*. U.S : Departement of Labour. Amerika.
- Phesant, S. 1991. *Ergonomic, work and health*. Macmillan academic London: Profesional Ltd.
- PPNI. 2011. *Standar kompetensi perawat Indonesia*. Jakarta.
- Pratiwi A D. 2012. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan tidak aman (unsafe act) pada pekerja di PT X*. skripsi.
- Rosenstock, Linda. 2000. *Statement for the record on needle stick injuries*. Departement of health and human services.
- Sholihah, Q, Djohan AJ. 2013. *K3 RS-Memimalisasi kecelakaan dan penyakit akibat kerja di rumah sakit*. Malang: Universitas Brawijaya Press
- Ramli S. 2010. *Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja OHSAS 18001*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Rostikaika. 2011. *Hubungan keselamatan dan kesehatan kerja dengan*

kinerja perawat di ruang radiologi di rumah sakit X kota Y.

Suma'mur. 1989. *Keselamatan Kerja & Pencegahan Kecelakaan*. Jakarta: PT Pertja.

Wawan, dkk. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Prilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Madika

Widianty, dkk. 2009. Hubungan sikap tubuh saat mengangkat dan memindahkan pasien pada perawat perempuan dengan nyeri punggung bawah. *Majalah Kedokteran Indonesia*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Indonesia. Vol.59. No.3.